

## PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA), *CURRENT RATIO* (CR), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *HEALTHCARE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Haris Mauludin<sup>1</sup>, Nurdina<sup>2</sup>  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1,2</sup>  
[harismauludin11@gmail.com](mailto:harismauludin11@gmail.com)<sup>1</sup>,

### ABSTRAK

Tujuan penelitian guna mengetahui nilai tambah ekonomis serta rasio keuangan sector *healthcare* yang terdaftar di BEI. Rasio keuangan yang dimaksud di sini adalah Rasio Likuiditas yang ditunjukkan pada *current ratio* (CR) dan Rasio Solvabilitas yang ditunjukkan pada *Debt to Equity Ratio* (DER). Populasi dan sampel berjumlah 13 dari 23 perusahaan sektor *healthcare* periode 2018 – 2020 dengan banyak sample berjumlah 39. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang diambil dari situs BEI dan Metode penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan EVA memiliki nilai signifikansi  $0,54 > 0,05$  yang artinya tidak adanya pengaruh terhadap *return* saham, CR memiliki nilai signifikansi  $0,075 > 0,05$  yang berarti tidak adanya pengaruh terhadap *return* saham, dan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi sebesar  $0,971 > 0,05$ .

**Kata Kunci:** *Economic Value Added* (EVA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return Saham*, *healthcare*

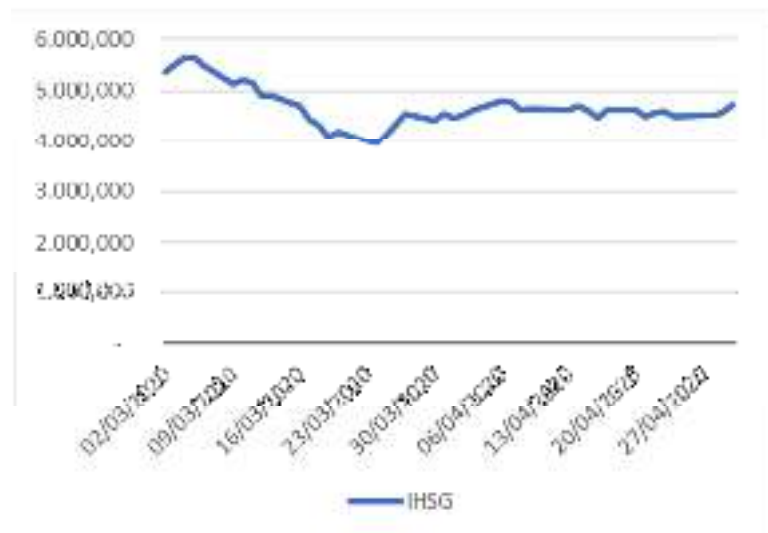
### ABSTRACT

*This study aims to partially determine the economic added value (EVA) and financial ratios of healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 – 2020. The financial ratios referred to here are the Liquidity Ratios which are proxied by the current ratio (CR) and the Solvency Ratios which are proxied to the Debt to Equity Ratio (DER). The population and sample are 13 of 23 companies in the healthcare sector for the period 2018 - 2020 with 39 samples. The sampling method uses purposive sampling. The data collection technique uses documentation taken from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website and the research method uses multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that EVA has a significance value of  $0.54 > 0.05$  which means it has no effect on stock returns, CR has a significance value of  $0.075 > 0.05$  which means it has no effect on stock returns, and DER partially has no effect on stock returns with a significance value of  $0.971 > 0.05$ .*

**Keywords:** *Economic Value Added* (EVA), *Current Ratio* (CR) , and *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return Saham*, *healthcare*

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membuat beberapa sektor perusahaan mengalami berbagai dampak, terutama karena adanya faktor kebijakan dalam pencegahan penyebaran Covid-19 dengan diterapkannya social distancing hingga larangan pergi (lockdown) (Muliati, 2020). Salah satu sektor yang terdampak akibat peristiwa tersebut adalah dari sektor ekonomi.



Gambar 2. Pergerakan Jakarta Composite Index (IHSG) bulan

Lemahnya perekonomian menyebabkan hampir seluruh negara berimbas pada pasar modal. Tabel di atas merupakan pergerakan *Jakarta Composite Index* (IHSG) yang mengalami kemerosotan pada bulan Maret – April 2020. Tercatat pada tanggal 02 Maret 2020 penutupan di angka 5.361,00 dan pada akhir bulan Maret atau tanggal 31 Maret 2020 penutupan IHSG di angka 4.538,93. Namun kemerosotan paling rendah tercatat pada tanggal 24 Maret 2020 yakni penutupan di angka 3.937,63. Pada bulan April 2020 terjadi fluktuasi. Salah satu faktor penyebab IHSG mengalami fluktuatif yaitu akibat adanya *panic attack* (kecemasan) imbas pandemi Covid-19 pada investor dengan ramai-ramai menjual sahamnya dan berdampak pada kontraksi terhadap pergerakan IHSG (Virtyani, 2021).

Bursa Efek Indonesia terbagi dalam beragam sektor, satu diantara sektor yang terdaftar dalam pasar modal tersebut ialah sektor kesehatan atau *healthcare*. Saham Kesehatan merupakan saham dari emiten yang bergerak di bidang medis. Pada periode masa pandemi covid-19, saham rumah sakit menjadi daya tarik bagi para investor taipan atau konglomerat seperti keluarga Grub EMTEK (Elang Mahkota Teknologi) milik keluarga Sariaatmadja. Melalui PT. Sarana Mediatama Metropolitan, Tbk (SAME), tercatat sebelumnya telah memiliki 0,49% saham PT Kedoya Adyaraya, Tbk. Namun pada tanggal 9 September 2021 perseroan telah menambah kepemilikan sahamnya menjadi 18,49% pada PT Kedoya Adyaraya, Tbk (RSGK) dengan total 167,34 juta saham (Investor.id, 2021). Kemudian pada tanggal 10 November 2021, Grub EMTEK kembali mengakuisisi dengan 45% saham dengan total kepemilikan 66% saham atas PT. Kedoya Adyaraya, Tbk (market.bisnis.com, 2021).

*Return* saham adalah pengembalian saham atas investasi terhadap satu atau beberapa kelompok saham dalam suatu portofolio (Tarmizi, dkk, 2018). Tingginya harga jual saham di atas harga beli berpengaruh pada meningkatnya nilai *return* saham yang diterima investor (Basalamah, 2017). Harapan dalam memperoleh tingkat pengembalian (*return*) yang maksimal agar dapat terwujud perlu upaya dalam mengadakan pengukuran

atau perhitungan atas investasi.

*Economic Value Added* (EVA) digunakan dalam pengukuran nilai tambah dalam masa periode tertentu. Menurut Sari (2019), *Economic Value Added* (EVA) adalah parameter atau tolak ukur kemakmuran pengelolaan perusahaan dengan tujuan memperoleh nilai tambah (Nurdina, 2018). EVA dikalkulasi atas *profit after tax* dikurangi dengan *cost of capital* tahunan perusahaan. Apabila EVA bernilai lebih dari 0, artinya perusahaan mampu menciptakan kekayaan dan sebaliknya (Puspitadewi, 2016). Selain itu, terdapat alternatif metode lain dalam mengukur tingkat keberhasilan kinerja perusahaan, terdapat tiga pendekatan dalam menganalisis nilai saham, yaitu analisis teknikal, fundamental, dan informasional (Laksono, 2017). Namun proksi penelitian ini pendekatan analisis fundamental dijadikan sebagai instrumen analisis saham.

*Current Ratio* (CR) diprosikan sebagai rasio liabilitas pada penelitian ini, dikarenakan dapat difungsikan sebagai instrument pengukuran tingkat kinerja keberhasilan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. CR mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Amanda, 2021).

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang terhadap ekuitas yang digunakan dalam mengukur tingkat kemampuan perusahaan dibiayai oleh hutang, tingginya nilai DER mengindikasikan bahwa ekonomi perusahaan kurang baik (Laksono, 2017). DER merupakan perhitungan atas total hutang dibagi dengan total ekuitas (Harpono, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, fokus penelitian ini adalah rasio keuangan dan EVA sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar dalam BEI dalam mencetak laba, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

## METODE

Metode *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel. *Purposive sampling* merupakan dasar teknik dalam menentukan kriteria guna mendapatkan sampel yang sesuai (Sugiyono, 2016:120). Berikut merupakan kriteria sampel penelitian:

- 1) Perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI selama tiga tahun berturut-turut
- 2) Mempunyai data laporan keuangan lengkap sesuai kebutuhan variabel dalam penelitian.
- 3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun 2018-2020.
- 4) Perusahaann yang masih beroperasi di sektor *healthcare* periode 2018-2020

Tabel 1 Penyajian Data Penelitian (Lanjutan)

HASIL

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Penyajian Data Penelitian

No	Kode Perusahaan	Tahun	EVA	CR	DER	Return Saham
1	DVLA	2018	7.884.739	2,88	0,4	- 0,24
		2019	49.702.282	2,91	0,4	0,12
		2020	18.024.566	2,51	0,49	0,12
2	KAEF	2018	271.660.516	1,34	1,73	1,05
		2019	-323.732.605	0,99	1,47	- 0,58
		2020	-578.325.132	0,89	1,47	2,48
3	KLBF	2018	305.003.224	4,65	0,18	-0,11
		2019	320.351.417	4,35	0,21	0,08
		2020	395.500.556	4,11	0,23	- 0,08
4	MERCK	2018	687.970.670	1,37	1,43	0,17
		2019	103.477.559	2,5	0,51	-0,38
		2020	96.219.412	2,54	0,51	0,14
5	MIKA	2018	45.768.912	7,75	0,14	-0,41
		2019	65.941.038	5,74	0,16	0,70
		2020	84.875.948	5,45	0,15	0,05
6	PRDA	2018	17.564.997	7,31	0,23	-0,63
		2019	16.498.281	8,73	0,21	0,59
		2020	28.196.211	6,47	0,25	-0,10
4	MERCK	2018	687.970.670	1,37	1,43	0,17
		2019	103.477.559	2,5	0,51	-0,38
		2020	96.219.412	2,54	0,51	0,14
5	MIKA	2018	45.768.912	7,75	0,14	-0,41
		2019	65.941.038	5,74	0,16	0,70
		2020	84.875.948	5,45	0,15	0,05
6	PRDA	2018	17.564.997	7,31	0,23	-0,63
		2019	16.498.281	8,73	0,21	0,59
		2020	28.196.211	6,47	0,25	-0,10
7	PYFA	2018	2.200.319	2,75	0,57	-0,82
		2019	2.237.968	3,52	0,52	0,05
		2020	4.818.014	2,89	0,45	3,92
8	SAME	2018	13.602.074	3,51	0,94	0,37
		2019	-8.314.986	0,51	1,23	-0,55
		2020	57.683.784	0,84	2,46	0,64

No	Kode Perusahaan	Tahun	EVA	CR	DER	Return Saham
9	SCPI	2018	39.337.369	2,68	2,25	-0,02
		2019	25.142.581	5,94	0,59	-0,55
		2020	92.370.595	1,5	0,92	0,17
10	SIDO	2018	72.067.987	4,2	0,14	0,54
		2019	90.010.843	4,12	0,15	0,52
		2020	56.471.956	5,88	0,10	-0,37
11	SILO	2018	-6.981.992	1,8	0,17	-0,78
		2019	-412.295.236	1,34	0,29	0,95
		2020	18.979.884	1,44	0,4	-0,21
12	SRAJ	2018	41.534.215	0,7	0,48	0,03
		2019	29.605.818	0,39	0,75	0,06
		2020	-248.948.455	0,53	0,14	-0,19
13	TSPC	2018	121.312.473	2,62	0,44	-0,23
		2019	143.126.199	2,66	0,44	0,31
		2020	191.034.890	2,95	0,42	-0,01

Sumber: Data Diolah (2022)

Dari data tabel tersebut, perusahaan dengan EVA tertinggi memiliki nilai 687.970.670 yang berada pada perusahaan PT. MERCK tahun 2018, dan terkecil ada pada PT. Kimia Farma, Tbk (KAEF) di tahun 2020 dengan nilai -573.325.132. Perusahaan dengan CR tertinggi memiliki nilai 8,73% berada pada PT. Prodia Widiyahasada, Tbk (PRDA) di tahun 2019, sedangkan nilai CR terendah berada pada PT. Sejahtera Anugerahjaya sebesar 0,39% di tahun 2019. Perusahaan dengan nilai DER tertinggi berada pada PT. Sarana Mediatama Metropolitan (SAME) sebesar 2,46% di tahun 2020, sedangkan nilai terkecil sebesar 0,10% berada pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido , Tbk (SIDO) di tahun 2020. Perusahaan dengan nilai *return* saham tertinggi adalah PT. Pyridam Farma, Tbk (PYFA) di tahun 2020 dengan nilai sebesar 3,92%, sedangkan nilai terendahnya berada pada PT. Pyridam Farma, Tbk (PYFA) di tahun 2018 dengan nilai sebesar -0,82%.

2. Pengujian Asumsi Klasik  
1) Uji Normalitas Data

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Untransformed Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	97,90811442
Most Extreme Differences	Absolute	,000
	Positive	,090
	Negative	-,089
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c</sup>

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2022)

Dari hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) berada pada angka 0,200. Artinya data penelitian ini berdistribusi normal, dikarenakan *signifikansi* pada uji normalitas > 0,05.

2) Uji Multikolinieritas

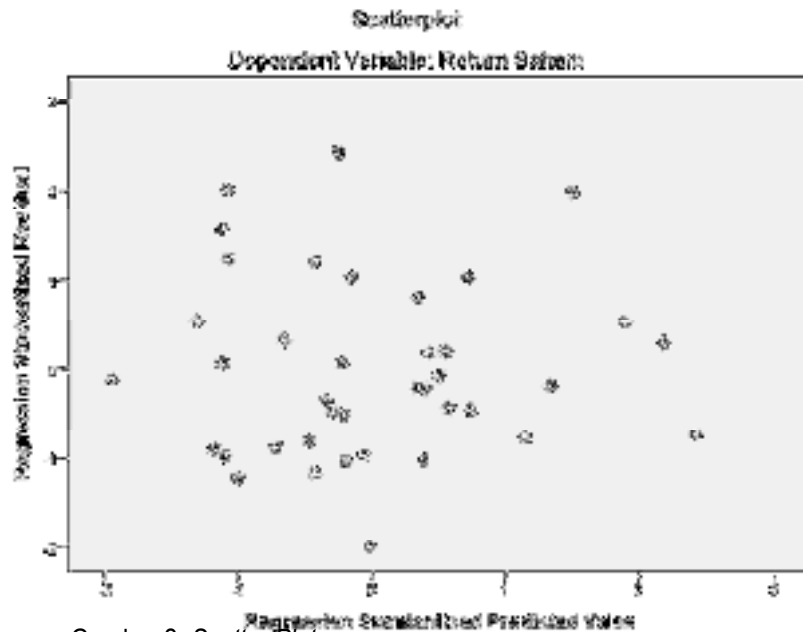
Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
EVA	,394	2,538	Tidak terjadi Multikolinieritas
CR	,342	2,920	Tidak terjadi Multikolinieritas
DER	,342	2,920	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel EVA, CR, DER masing-masing bernilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10. Artinya dalam model regresi tidak terdapat multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedasitas



Gambar 2. Scatter Plot

Pada gambar di atas, menunjukkan bahwa plot tidak membentuk pola yang jelas, dan letak titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 terhadap sumbu Y, Artinya tidak terdapat heteroskedasitas terhadap model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.941 <sup>**</sup>	.811	.851	85.18883	2.147

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2022)

Diketahui pada nilai Durbin Watson sebesar 2,147. Artinya nilai pada deteksi autokorelasi positif didapatkan hasil  $d > d_u$  yaitu  $2,147 > 1,651$  sehingga diketahui bahwa tidak terdapat autokorelasi positif. Pada deteksi autokorelasi negatif didapatkan hasil  $(4 - d) > d_u$  yaitu  $(4 - 1,774 = 1,853) > 1,651$ , sehingga ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat adanya autokorelasi negatif pada penelitian ini. Maka kesimpulan secara keseluruhan untuk pengujian asumsi korelasi adalah tidak terjadi adanya autokorelasi, sehingga pengujian dapat dilanjutkan.

5) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>	Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	346,032	467,124
	EVA	-,115	,233
	CR	,207	,085
	DER	-,452	,221

Sumber: Pengelolaan Data SPSS (2022)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Return Saham} = 346,032 + (-0,115) X_1 + (0,207) X_2 + (-0,452) X_3 + e$$

1. Konstanta ( $\alpha$ ) = 346,032  
Menunjukkan besaran nilai koefisien konstanta yaitu sebesar 0,010. Artinya variabel EVA, CR, dan DER tidak mengalami perubahan, maka *value* variabel *Return Saham* sebesar 346,032
2. Koefisien ( $X_1$ ) = -0,115.  
Menunjukkan bahwa meningkatnya variabel EVA ( $X_1$ ) maka *Return Saham* akan rendah dan sebaliknya. Artinya indikasi setiap penurunan variabel EVA sebesar 1 satuan maka akan diikuti naiknya *Return Saham* sebesar 0,115 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien ( $X_2$ ) = 0,207  
Variabel CR ( $X_2$ ) memiliki nilai regresi positif sebesar 0,207 yang menunjukkan bahwa hubungan antara *Current Ratio* dengan *Return Saham* searah. Artinya peningkatan nilai *Current Ratio* maka *Return Saham* juga akan meningkat. Artinya, dalam kenaikan 1 satuan dari *Current Ratio*, *Return Saham* akan mengalami peningkatan 0,207
4. Koefisien ( $X_3$ ) = -0,452  
Variabel DER ( $X_3$ ) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,452 yang menunjukkan bahwa meningkatnya DER maka *Return Saham* akan menurun, begitu juga sebaliknya. Artinya, penurunan nilai DER sebesar satu satuan maka diikuti oleh peningkatan *Return Saham* sebanyak 0,452 dengan argumen variabel lain sama.

6) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,411 <sup>a</sup>	,411	,357	16,43363

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2022)

Tabel di atas menunjukkan nilai Adjust R-Square sebesar 41,1% . Artinya sebesar 41,1% variasi *Return Saham* dijelaskan dalam variabel EVA, CR, dan DER. Sementara untuk sisanya sebesar 58,9% dipaparkan dalam variabel lain

3. Pengujian Hipotesis

1) Uji Statistik F

Tabel 7 Hasil Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	417203,324	3	139067,778	3,754	,019 <sup>a</sup>
	Residual	354267,057	95	3729,127		
	Total	771470,381	98			

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2022)

Hasil uji ANOVA nilai F hitung sebesar 3,752 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 < 0,05. Sehingga dikatakan bahwa model regresi y penelitian ini layak.

2) Uji Parsial t

Tabel 8 Hasil Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	,741	,464
	EVA	-,598	,554
	CR	1,836	,075
	DER	-,457	,671

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2022)

1. *Economic Value Added* (EVA)

Hasil Uji statistik t diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,54 > 0,05. Artinya EVA tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Artinya variabel EVA tidak terdapat hubungan dengan *Return Saham*, dan hasil penelitian mendukung hipotesis yang diajukan.  $H_1$  diterima

2. *Current Ratio (CR)*  
Hasil perhitungan menunjukkan nilai *signifikansi* sebesar  $0,075 > 0,05$ . Artinya CR tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel CR tidak memiliki hubungan dengan *Return Saham* sehingga kesimpulan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Return Saham*.  $H_2$  ditolak
3. *Debt to Equity Ratio (DER)*  
Hasil perhitungan uji parsial t diketahui nilai *signifikansi*  $0,971 > 0,05$ . Artinya DER berpengaruh *Return Saham*. Maka, disimpulkan variabel DER tidak memiliki hubungan dengan *Return Saham*, sehingga hasil penelitian tidak mendukung hipotesis yang diajukan.  $H_3$  ditolak

## SIMPULAN

1. *Economic Value Added (EVA)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020. Artinya, EVA tidak bisa dijadikan suatu acuan dalam memprediksi nilai *return* saham bagi investor. Kondisi tersebut menunjukkan jika besar kecilnya nilai EVA tidak mempengaruhi pergerakan nilai *Return Saham*
2. *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020. Artinya, besar kecilnya nilai CR belum tentu menghasilkan *return* saham yang tinggi. Rendahnya nilai CR dikatakan bahwa minim akan ekuitas /modal dalam melunasi hutang. Namum, apabila pengukuran *current ratio* tinggi, kondisi perusahaan belum tentu sedang baik. Karena bisa saja aktiva tidak digunakan secara efektif.
3. *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020. Dalam hal ini, DER tidak bisa dijadikan acuan untuk memprediksi nilai *return* saham suatu perusahaan. Secara garis besar, peningkatan penggunaan hutang dalam perusahaan dapat menurunkan nilai dari perusahaan itu.

## IMPLIKASI

Bagi perusahaan, temuan ini dijadikan sebuah *signal* tentang nilai kinerja perusahaan bidang di bidang manajemen keuangan, apakah fundamental ekonomi yang ditinjau dari aspek rasio keuangan perusahaan lemah, sehingga dapat menjadi koreksi untuk menambah nilai bagi perusahaan itu sendiri. Bagi investor, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

## KETERBATASAN PENELITIAN

Kendala atau hambatan dalam proses penelitian ini berada pada minimnya populasi perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI, yang berimbas pada sedikitnya jumlah sampel yang diambil peneliti.